



SEMINAR LITERASI SEBAGAI MEDIA PENGENALAN KURIKULUM
SASTRA MASUK SEKOLAH

*LITERACY SEMINAR AS A MEDIA FOR INTRODUCING THE CURRICULUM
LITERATURE ENTERING SCHOOL*

Mayong¹, Muhammad Alfian Tuflih^{2*}, Lisma³, Anisa Nur Andini⁴, Melisa Pagasing⁵

¹²³⁴⁵ Universitas Negeri Makassar, Makassar
alfian.tuflih@unm.ac.id

Abstrak: Seminar Literasi menjadi wadah pembelajaran bagi siswa dan Mahasiswa Sastra Indonesia dan menjadi tempat merumuskan dan membahas isu- isu kesusastraan. Literasi memiliki berbagai makna tergantung pada konteksnya. Secara umum, literasi mengacu pada kemampuan seseorang untuk membaca, menulis, dan memahami teks. Literasi digital merupakan kebutuhan mendesak untuk segera dipenuhi yang kemudian disinergikan dengan pelatihan. Melalui pendidikan dan literasi menjadi fokus utama dalam perkembangan masyarakat dan negara, perluasan literasi dalam konteks global ini terus berkembang, agar dapat mengurangi tingkat buta huruf di berbagai negara. Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi membawa tantangan dan peluang besar dalam literasi, menciptakan digital sebagai konsep yang sangat penting. Literasi digital melibatkan keterampilan membaca, menulis, dan berpartisipasi dalam dunia digital. Pendekatan yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah pendekatan informasional, ini memberikan gambaran yang jelas tentang tujuan utama kegiatan, yaitu meningkatkan minat literasi siswa, mengembangkan kreativitas dan keterampilan berpikir kritis, mempererat, dan meningkatkan keterampilan komunikasi.

Kata Kunci: Seminar Literasi, Perkembangan Literasi ,Pengabdian

Abstract: *The Literacy Seminar is a learning forum for students and students of Indonesian Literature and a place to formulate and discuss literary issues. Literacy has various meanings depending on the context. In general, literacy refers to a person's ability to read, write, and understand text. Digital literacy is an urgent need that must be fulfilled immediately which is then synergized with training. Through education and literacy becoming the main focus in the development of society and the country, the expansion of literacy in the global context continues to grow, in order to reduce the level of illiteracy in various countries. Advances in information and communication technology bring great challenges and opportunities in literacy, making digital a very important concept. Digital literacy involves the skills of reading, writing, and participating in the digital world. The approach used in this service activity is an informational approach, this provides a clear picture of the main objective of the activity, namely increasing students' literacy interest, developing creativity and critical thinking skills, strengthening and improving communication skills.*

Keywords: *Literacy Seminar, literacy development, Community Service*

Received	Revised	Published
25 April 2024	10 Mei 2024	15 Mei 2024

Pendahuluan

Literasi memiliki berbagai makna tergantung pada konteksnya. Secara umum, literasi mengacu pada kemampuan seseorang untuk membaca, menulis, dan memahami teks. Namun, istilah literasi juga dapat diterapkan pada berbagai bidang, seperti literasi matematika, literasi digital, literasi finansial, dan literasi sains. Literasi pada dasarnya merupakan kunci untuk mengakses pengetahuan dan berpartisipasi secara aktif dalam masyarakat modern. Pada awalnya, literasi terbatas pada sekelompok elit atau kelas tertentu di masyarakat. Namun,

seiring waktu masyarakat mulai menyadari pentingnya literasi untuk pemberdayaan individu dan kemajuan masyarakat secara keseluruhan. Mulai berkembang pesat teknologi di masyarakat seperti mesin cetak, dan lain sebagainya yang dapat membantu menyebarkan pengetahuan dan meningkatkan aksesibilitas literasi.

Literasi digital merupakan kebutuhan mendesak untuk segera dipenuhi yang kemudian disinergikan dengan pelatihan.(Sartika, S.2022). Literasi digital menjadi keniscayaan untuk meningkatkan daya saing digital Indonesia dengan negaranegara lain. Percepatan dalam peningkatan literasi digital, pelibatan guru menjadi sasaran strategis untuk dilatih, sehingga memudahkan segala macam tugas yang diemban. Selain itu guru juga dapat melakukan diseminasi pengetahuan dan keterampilan literasi digitalnya kepada peserta didik baik secara langsung maupun tidak langsung. (Afifulloh, M., & Sulistiono, M.2023).

Globalisasi dan percepatan kemajuan teknologi memberikan dampak yang begitu signifikan dalam berbagai bidang. Hadirnya teknologi memberikan wajah baru bagi perkembangan perekonomian dan hal tersebut menjadi peluang serta perubahan besar bagi sistem, proses, ataupun pelaku-pelaku ekonomi itu sendiri. Oleh karena itu sangat perlu penyuluhan untuk membantu masyarakat cakap digital melalui kegiatan seminar literasi digital yang bertema meningkatkan ekonomi dan menjaga budaya di era digital akan membantu, mendampingi masyarakat misalnya dalam penggunaan aplikasi umum yang dibutuhkan sehari-hari, etika penggunaan teknologi secara bijak, menjaga budaya di era digital dan lain sebagainya, semua di jelaskan dalam penyuluhan di literasi digital.(Nashrulloh, M. R., Yanti, Y., Riyandi, F. A. F., Nurodin, A. M., Alinurdin, R., Jipar, M. A., ... & Fauzi, S. M.2023).

Melalui pendidikan dan literasi menjadi fokus utama dalam perkembangan masyarakat dan negara, perluasan literasi dalam konteks global ini terus berkembang, agar dapat mengurangi tingkat buta huruf di berbagai negara. Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi membawa tantangan dan peluang besar dalam literasi, menciptakan digital sebagai konsep yang sangat penting. Literasi digital melibatkan keterampilan membaca, menulis, dan berpartisipasi dalam dunia digital. Pentingnya literasi multi kecerdasan terhadap beragam jenis kecerdasan termasuk literasi matematika, literasi visual, dan literasi emosional. Selain itu literasi termasuk juga sebagai alat pemberdayaan yang dimana pemahaman literasi tidak hanya sebagai keterampilan dasar, tetapi juga sebagai alat pemberdayaan individu untuk berpartisipasi aktif dalam masyarakat. Namun hingga saat ini, tantangan dalam meningkatkan literasi global seperti ketidaksetaraan pendidikan, tingkat buta huruf, dan ketidakmampuan mengakses sumber daya literasi.

Metode

Pendekatan yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah pendekatan informasional, ini memberikan gambaran yang jelas tentang tujuan utama kegiatan, yaitu meningkatkan minat literasi siswa, mengembangkan kreativitas dan keterampilan berpikir kritis, mempererat, dan meningkatkan keterampilan komunikasi. Sastra Masuk Sekolah HMPS SASINDO 2024 merupakan wadah pembelajaran bagi mahasiswa Bahasa dan Sastra Indonesia dan menjadi tempat merumuskan dan membahas su-isu kesusastraan. Kegiatan ini menjadi salah satu wujud pengawalan mahasiswa Bahasa dan Sastra Indonesia yang turut andil dalam perkembangan dan kemajuan literasi dan kesusastraan di Indonesia untuk memperkenalkan sastra kepada siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) serta meningkatkan

keaktivitas siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) dalam hal iterasi dan kesusastraan, baik itu secara teoritis maupun dalam praktek atau aktualisasinya. Salah satu item kegiatan dalam Sastra Masuk Sekolah adalah Seminar Literasi.

Kegiatan ini merupakan salah satu rangkaian dari Sastra Masuk Sekolah yang melibatkan peserta, guna menyalurkan ilmu sastra dan pengenalan dunia sastra kepada para peserta. Adapun materi yang akan dibawa adalah pengenalan literasi. Pendekatan yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah pendekatan informasional, ini memberikan gambaran yang jelas tentang tujuan utama kegiatan, yaitu meningkatkan minat literasi siswa, mengembangkan kreativitas dan keterampilan berpikir kritis, mempererat, dan meningkatkan keterampilan komunikasi. Seminar Literasi dilaksanakan di Aula Kecamatan Rumbia, Kab. Jeneponto pada pukul 10.00. Narasumber pada kegiatan ini adalah Dr. Aslan Abidin Sastrawan Indonesia sekaligus dosen BSI FBS UNM bersama Bukamaruddin S. S. Duta Baca Kab. Jeneponto 2023-2026 sebagai narasumber kedua. Merujuk pada silabus yang telah dibuat seminar dilaksanakan dengan cara diskusi, Narasumber diberikan waktu selama 90 menit untuk menyampaikan Kegiatan ini dilaksanakan pada hari senin 22 april 2024, dengan estimasi waktu 120 menit, pertama-pertama pemateri memaparkan materinya kemudian sesi diskusi dan tanya jawab. Adapun tahap-tahap pelaksanaan kegiatan yaitu :

Tahap 1

Sebelum diambil alih oleh moderator kegiatan ini terlebih dahulu dibuka oleh MC. MC dalam kegiatan ini adalah saudari Lisma. Peserta kegiatan seminar literasi adalah Siswa/siswi UPT SMA 14 JENEPONTO dan dihadiri oleh beberapa tamu undangan seperti Kepala sekolah.

Tahap 2

Sebelum Pemateri mulai menyampaikan materinya, terlebih dahulu moderator membaca cv Pemater

Tahap 3

Pada proses pemberian materi, pemateri memberikan pemahaman betapa pentingnya literasi. Faktor internal seperti rendahnya kemampuan intelegensi siswa, rendahnya minat belajar siswa, dan rendahnya motivasi belajar siswa. Kemudian faktor eksternal seperti kurangnya perhatian orang tua, pengaruh TV dan Handphone, pengaruh teman-teman bermain, kemampuan guru, dan sarana prasarana yang belum mendukung pemateri juga memaparkan bagaimana paradoks literasi yang ada di dunia. Perkembangan literasi khususnya dalam dunia digital.

Ada enam dasar literasi yang harus diketahui literasi baca tulis, numerasi, sains, digital, finansial, budaya dan kewarganegaraan. Dalam memahami konsep digital ada dua konsep yaitu generalis dan spesifik, konsep dan praktik yang bukan sekedar menitikberatkan pada kecakapan untuk menguasai teknologi dan mampu bermedia digital dengan tangguh.

Tahap 4

Pada saat sesi tanya jawab beberapa peserta aktif dalam forum diskusi bertanya dan menanggapi. Salah satu siswa bertanya "Mengapa literasi digital itu penting?" Penerapan literasi digital dapat membuat masyarakat jauh lebih bijak dalam menggunakan serta mengakses teknologi. Dalam bidang teknologi, khususnya penerapan literasi digital dapat

membuat masyarakat jauh lebih bijak dalam menggunakan serta mengakses teknologi. Dalam bidang teknologi, khususnya informasi dan komunikasi, literasi digital berkaitan dengan kemampuan penggunaannya.

Tahap 5

Pada saat penyerahan sertifikat diserahkan langsung oleh Kepala Sekolah UPT SMAN14 Jeneponto dan Ketua Prodi Bahasa dan Sastra Indonesia

Hasil dan Pembahasan

Pada proses pemberian materi, narasumber memberikan pemahaman betapa pentingnya literasi. Faktor internal seperti rendahnya kemampuan intelegensi siswa, rendahnya minat belajar siswa, dan rendahnya motivasi belajar siswa. Kemudian faktor eksternal seperti kurangnya perhatian orang tua, pengaruh TV dan Handphone, pengaruh teman-teman bermain, kemampuan guru, dan sarana prasarana yang belum mendukung narasumber juga memaparkan bagaimana paradoks literasi yang ada didunia. Perkembangan literasi khususnya dalam dunia digital. Ada enam dasar literasi yang harus diketahui literasi baca tulis, numerasi, sains, digital ,finansial, budaya dan kewarganegaraan . Dalam memahami konsep digital ada dua konsep yaitu generalis dan spesifik ,konsep dan praktik yang bukan bukan sekedar menitikberatkan pada kecakapan untuk menguasai teknologi dan mampu bermedia digital dengan tangguh.

Narasumber juga memberikan pemahaman betapa pentingnya membaca buku. Membaca bukanlah hal yang sulit, karena di zaman serba modern seperti saat ini, sumber bacaan tersedia dalam banyak bentuk, baik bentuk cetak maupun yang digital. Jika dibiasakan sejak kecil, membaca bisa menjadi salah satu hobi yang menyenangkan dan bermanfaat. Tidak hanya untuk memperkaya pengetahuan, manfaat membaca juga bisa meningkatkan kesehatan fisik serta mental. Literasi dapat dipahami sebagai kemampuan seseorang dalam membaca dan menulis. Penguasaan literasi merupakan indikator penting untuk meningkatkan prestasi generasi muda dalam mencapai kesuksesan. Penanaman literasi sedini mungkin harus disadari karena menjadi modal utama dalam mewujudkan bangsa yang cerdas dan berbudaya.

Permasalahan yang dihadapi Indonesia yakni rendahnya penguasaan literasi yang dibuktikan melalui survei Programme for International Student Assessment (PISA). Survei menunjukkan Indonesia berada di posisi 60 dari 61 negara dalam penguasaan literasi. Padahal, budaya literasi bermanfaat dalam mewujudkan peran generasi muda dalam aspek pembangunan negara. Generasi muda memiliki kepribadian unggul dan mampu memahami pengetahuan serta teknologi untuk bersaing secara lokal dan global. Ada enam dasar literasi yang harus diketahui literasi baca tulis,numerasi, sains, digital ,finansial, budaya dan kewarganegaraan . Dalam memahami konsep digital ada dua konsep yaitu generalis dan spesifik, konsep dan praktik yang bukan bukan sekedar menitikberatkan pada kecakapan untuk menguasai teknologi dan mampu bermedia digital dengan tangguh .

Pada saat sesi tanya jawab beberapa peserta aktif dalam forum diskusibertanya dan menanggapi. Salah satu siswa bertanya "Mengapa literasi digital itupenting?" Penerapan literasi digital dapat membuat masyarakat jauh lebih bijak dalam menggunakan serta mengakses

teknologi. Dalam bidang teknologi, khususnyainformasi dan komunikasi, literasi digital berkaitan dengan kemampuan penggunaannya. "Bagaimana teknologi mempengaruhi literasi?"

Gaya hidup modern sering kali terhubung erat dengan teknologi. Bagaimana teknologi berperan dalam dunia literasi? Pertanyaan yang menarik, tidak bisa dipungkiri. Dalam satu sisi, kemajuan teknologi memberi kita akses mudah ke berbagai sumber informasi. Namun, di sisi lain, terlalubanyak mengandalkan teknologi, seperti membaca dalam bentuk digital, dapat mengurangi kemampuan kita untuk memahami dengan cermat dan memproses informasi. Penting bagi kita untuk menjaga keseimbangan antara penggunaan teknologi dan membaca dalam bentuk tradisional untuk memastikan kualitas kegiatan literasi kita. Pertanyaan yang diajukan peserta membuktikan mereka menyimak dengan cermat terkait materi yang telah disampaikan dan memiliki keberanian untuk mengemukakan tentunya ini adalah salah satu harapan dari diadakannya kegiatan seminar literasi.



Gambar 1.



Gambar 2.



Gambar 3.

Kesimpulan

Literasi memiliki berbagai makna tergantung pada konteksnya. Secara umum, literasi mengacu pada kemampuan seseorang untuk membaca, menulis, dan memahami teks. Pada awalnya,

literasi terbatas pada sekelompok elit atau kelas tertentu di masyarakat. Namun, seiring waktu masyarakat mulai menyadari pentingnya literasi untuk pemberdayaan individu dan kemajuan masyarakat secara keseluruhan. Literasi digital menjadi keniscayaan untuk meningkatkan daya saing digital Indonesia dengan negaranegara lain. Pendekatan yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah pendekatan informasional. Faktor internal seperti rendahnya kemampuan intelegensi siswa, rendahnya minat belajar siswa, dan rendahnya motivasi belajar siswa. Kemudian faktor eksternal seperti kurangnya perhatian orang tua, pengaruh TV dan Handphone, pengaruh teman-teman bermain, kemampuan guru, dan sarana prasarana yang belum mendukung narasumber juga memaparkan bagaimana paradoks literasi yang ada di dunia. Perkembangan literasi khususnya dalam dunia digital. Ada enam dasar literasi yang harus diketahui literasi baca tulis, numerasi, sains, digital, finansial, budaya dan kewarganegaraan. Dalam memahami konsep digital ada dua konsep yaitu generalis dan spesifik, konsep dan praktik.

Ucapan Terima Kasih

Kegiatan pengabdian Seminar Literasi Sebagai Media Pengenalan Kurikulum Sastra Masuk Sekolah berhasil dilaksanakan dengan sukses berkat kerjasama dan dukungan yang diberikan oleh berbagai pihak. Kami ingin menyampaikan penghargaan yang besar kepada semua yang telah turut serta dalam mendukung kegiatan ini. Terima kasih kepada Ketua Prodi Bahasa dan sastra Indonesia FBS UNM atas izin dan dukungan finansial yang telah memungkinkan terselenggaranya kegiatan ini. Terimakasih kepada Bapak Bupati Kab. Jeneponto beserta naungannya. Terimakasih kepada Kepala Camat dan Bapak Kepala Desa atas support dan keramahannya dalam menyambut kami, Terimakasih kepada penggiat literasi yang telah membantu kami dalam kegiatan ini. Terimakasih kepada Kepala Sekolah SMA Negeri 14 Jeneponto beserta stafnya atas fasilitas yang disediakan dan bantuan dalam lancarnya pelaksanaan kegiatan di sekolah. Semoga dengan adanya kegiatan ini dapat menjadi pondasi awal dalam proses pengawalan literasi khususnya bagi kalangan pemuda pemudi yang menjadi harapan dan penerus peradaban literasi kedepannya.

Referensi

- Afifulloh, M., & Sulistiono, M. (2023). Penguatan Literasi Digital melalui Pembuatan Media Pembelajaran Audio Visual. *Wikrama Parahita: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 7(2), 211-216.
- Sartika, S. (2022). Seminar Sebagai Sarana Peningkatan Literasi Digital Bagi Mahasiswa Untuk Indonesia Berkemajuan. *BASINDO: jurnal kajian bahasa, sastra Indonesia, dan pembelajarannya*, 6(2), 376-384.
- Nashrulloh, M. R., Yanti, Y., Riyandi, F. A. F., Nurodin, A. M., Alinurdin, R., Jipar, M. A., ... & Fauzi, S. M. (2023). Seminar Literasi Digital Bertema: Meningkatkan Ekonomi Dan Menjaga Budaya Di Era Digital. *Jurnal Pkm Miftek*, 4(1), 54-59.